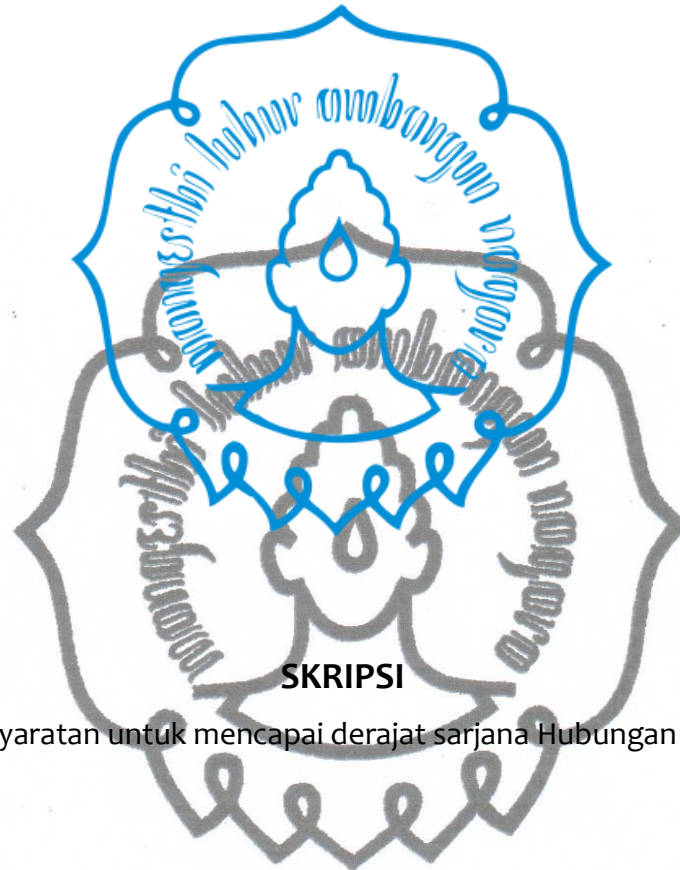


**EVALUASI DARI IMPLEMENTASI INDONESIA - JAPAN ECONOMIC
PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) TERHADAP SEKTOR INDUSTRI
OTOMOTIF INDONESIA**



SKRIPSI

Sebagai persyaratan untuk mencapai derajat sarjana Hubungan Internasional

Oleh:

Bimo Satrio Kusumo Murtono

D0414012

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

2019

PENGESAHAN PEMBIMBING

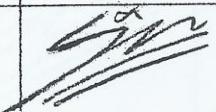
Judul Skripsi :

EVALUASI DARI IMPLEMENTASI INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) TERHADAP SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA

Oleh:

Bimo Satrio Kusumo Murtono
(NIM: D0414012)

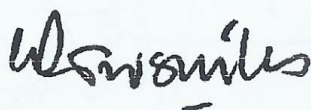
Telah disetujui oleh Pembimbing :

Jabatan	Nama & NIP	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Septyanto Galan Prakoso, S.IP., M.Sc. (NIP. 199109032014041001)		11 Feb 2019

Surakarta,

mengetahui,

Kepala Program Studi Hubungan Internasional,



Prof. Dr. H. Andrik Purwasito, DEA

NIP. 19570813 198503 1 006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

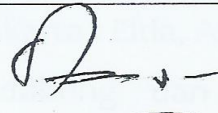
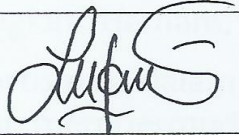
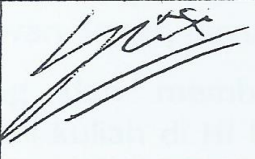
Judul Skripsi :

EVALUASI DARI IMPLEMENTASI INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) TERHADAP SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA

Oleh:

Bimo Satrio Kusumo Murtono
(NIM: D0414012)

Telah disetujui oleh Pembimbing :

Jabatan	Nama & NIP	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Supriyadi S.U. (NIP. 195301282018101)		25 Maret 2019
Sekretaris	Lukman Fahmi Djarwono, S.IP., M.Si (NIK. 1983112020130201) ✓		21 Maret 2019
Penguji 1	Septyanto Galan Prakoso, S.IP., M.Sc. (NIP. 199109032014041001)		18 Maret 2019

Surakarta,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,



Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si

NIP. 19610825 198601 2 001

PERSEMBAHAN

Penulisan dan penyelesaian dari karya ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat, oleh sebab itu sebagai bentuk terima kasih maka penulis mempersembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu menyertai langkah dan usaha Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan selalu memberi kekuatan, kemudahan, dan berkat anugerah-Nya kepada Penulis.
2. Keluarga ; mama, papa, Tasya yang selalu mendoakan, mendukung, dan mengingatkan untuk selalu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teman-teman Used-to-Be-Multichat, yang banyak memberikan pengalaman menyenangkan pada tahun-tahun awal di Solo : Noel, Surya, Monic, Neva, Reni, Amanda Viega.
4. Teman-teman KKN Lengkong, yang memberikan banyak kenangan indah selama menjalani tugas KKN di Pati: Arip, Josephine, Rusi, Ahya, Bela, Zino, Uut, Carinda.
5. Teman-teman Magang, yang meninggalkan banyak kesan yang tak terlupakan dan sangat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan selama menjalani magang di Bagian Kerjasama Luar Negeri Balaikota Surakarta : Elda, Anin, Rafi, Anung.
6. Teman-teman Semprop, yang saling mendukung dan mendorong dalam menyelesaikan tugas skripsi ini sesegera mungkin : Hamam, Damai, Galuh, Paul.
7. Teman-teman Kos, yang telah banyak berpartisipasi dalam menciptakan suasana nyaman dan saling membantu yang sangat mempermudah hari - hari penulis selama tinggal di kota Solo : Bagus, Barito, Iwan, Peter, Bayu, Hakim, dll.
8. Teman-teman yang banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas kuliah selama menjalani kuliah di HI UNS : Laviena Octora, Ferdi,Devi, Abdiel, Qonita, Agit, mbak Mentari, Neva, dll.
9. Teman-teman HI 2014 yang telah meninggalkan banyak kenangan dan pengalaman berharga selama menjalani perkuliahan di UNS : Hyu, Arin, Fahma, Krik2, Dita, Fahma, Toha, Oho, Akrom, Mita, Egi, Rere, dll .
10. *My supporting system* yang telah sangat banyak membantu dan mempermudah kehidupan penulis dalam melewati berbagai *ups and downs* selama menjalani hari-hari di kota Solo : Mas Dodi, Mas Tata, Pak Larto, Bu Rini, Pak Budi, Pak Tarji, Bu Ami, Mas Andres, Pak dan Bu Yashadi, Mas Nanda, Mas Niko, Mas Deni dan seluruh pihak lainnya yang telah banyak terlibat membantu yang tidak dapat penulis sebutkan namanya secara satu per satu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat, berkat dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi yang berjudul **Evaluasi dari Implementasi *Indonesian - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* Terhadap Sektor Industri Otomotif Indonesia**, dengan lancar dan tanpa menghadapi kendala yang berarti.

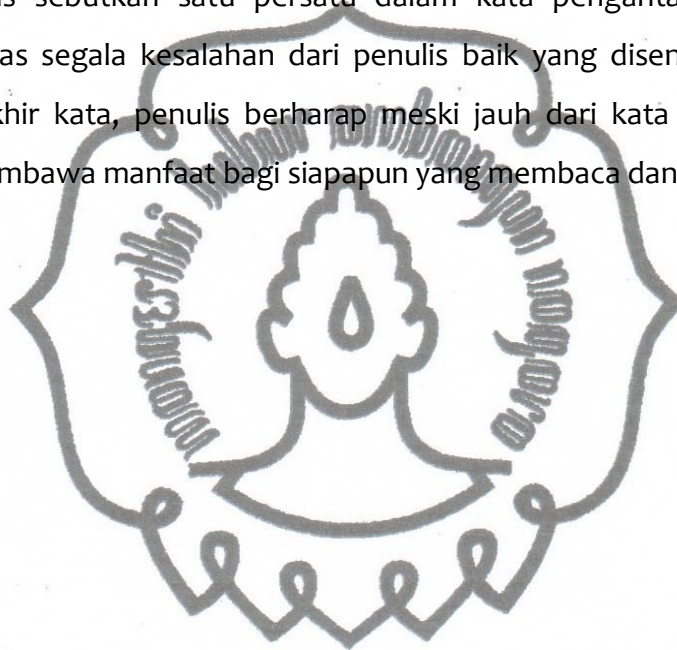
Kesepakatan Indonesia - *Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* yang merupakan *Economic Partnership Agreement (EPA)* yang pertama kalinya dilakukan oleh Indonesia, sejak awal dinilai oleh berbagai pihak memiliki kecenderungan untuk membawakan keuntungan atau hasil yang bersifat asimetris (tidak setara) terhadap Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, sektor Industri Otomotif yang telah disepakati oleh Indonesia dan Jepang sebagai salah satu sektor industri yang menjadi prioritas di dalam Kesepakatan IJEPA telah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hasil implementasi dari kesepakatan yang melibatkan kedua negara dengan kekuatan yang berbeda ini, mengingat baik Indonesia maupun Jepang terlihat sama-sama memiliki kepentingan yang besar di dalam sektor Industri Otomotif.

Penyelesaian skripsi ini sendiri tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih atas segala bantuan kepada berbagai pihak tersebut yaitu antara lain:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS selaku Rektor Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta.
2. Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret (UNS), Surakarta.
3. Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA selaku Kepala Program Studi Hubungan Internasional, FISIP UNS.
4. Septyanto Galan Prakoso S.IP., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

5. Dosen pengajar di Program Studi Hubungan Internasional UNS, antara lain: Randhi Satria S.IP, M.A, Leni Winarni S.IP, M.Si, , Muhammad Qobidl' Ainul Arif S.IP, M.A, Drs. Ign. Agung Satyawan, SE, S.Ikom., M.Si, Ph.D, Lukman Fahmi Djarwono S.IP, M.Si, Salieg Luki Munestri S.S, M.A, dan Drs. Budiarjo, M.Si.
6. Rekan-rekan penulis dari jurusan Hubungan Internasional UNS angkatan 2014, yang telah memberi dukungan selama proses penulisan skripsi ini.

Kiranya masih banyak lagi pihak-pihak yang membantu penulis yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dari penulis baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Akhir kata, penulis berharap meski jauh dari kata sempurna semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi siapapun yang membaca dan mengkaji isu ini.



Surakarta, 11 Februari 2019

Bimo Satrio Kusumo Murtono

NIM. Do414012

ABSTRAK

BIMO SATRIO KUSUMO MURTONO, NIM Do414012, judul skripsi **EVALUASI DARI IMPLEMENTASI INDONESIA - JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) TERHADAP SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA**. Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sektor Industri Otomotif telah disepakati oleh Indonesia dan Jepang sebagai salah satu sektor yang menjadi prioritas di dalam Kesepakatan Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), baik Indonesia maupun Jepang terlihat sama-sama memiliki kepentingan yang besar di dalam sektor Industri Otomotif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengevaluasi kerugian dan keuntungan yang telah didapatkan oleh pihak Indonesia dari kerjasama yang terdapat dalam kesepakatan IJEPA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi pustaka. Analisis data terdiri dari tahap mengumpulkan data, pengkategorian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kerangka konseptual yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Konsep *Issue Linkage*, Konsep *Global Value Chain* (GVC) serta Konsep *Global Commodity Chain* (GCC).

Penelitian ini menghasilkan bahwa *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement* belum berhasil memberikan hasil keuntungan yang optimal dan setara bagi pihak Indonesia khususnya dalam sektor yang terkait industri otomotif. Dalam sektor otomotif, skema USDFS tidak hanya membuat Indonesia mengalami kerugian berupa penurunan pendapatan akibat pembebasan tarif bea masuk terhadap sejumlah produk impor dan bahan baku dari Jepang, namun juga terdapat beberapa keputusan dan kebijakan yang justru terkesan kontradiktif dengan poin-poin dari tujuan awal kerjasama IJEPA bagi Indonesia, yang berpeluang untuk mereduksi dan bahkan menghambat fungsi yang sedang dikerjakan oleh program MIDEK, yaitu; mendorong pembangunan kapasitas (*capacity building*) dan peningkatan daya saing sektor industri manufaktur otomotif dalam negeri yang turut mencakup penyerapan tenaga lokal, peningkatan kualitas SDM dan transfer IPTEK bagi pihak Indonesia.

Kata kunci : *IJEPA, Industri Otomotif, Pembangunan Kapasitas, Peningkatan Daya Saing, Kontradiktif, USDFS, MIDEK.*

ABSTRACT

BIMO SATRIO KUSUMO MURTONO, NIM Do414012, **THE EVALUATION OF INDONESIA – JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT TOWARDS THE INDONESIA’S AUTOMOTIVE INDUSTRY.** International Relation Department, Faculty Of Social And Political Science, University of Sebelas Maret, Surakarta.

The automotive industry sector have been approved by the Indonesia and Japan governments as one of the main priority in Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), both Indonesia and Japan exhibited their great national interest towards the automotive industry sector through this bilateral partnership. The purpose of this study is to evaluating the advantages and the disadvantages that have been obtained by the Indonesian side from the partnerships contained in the IJEPA agreement.

This research uses a qualitative approach with literature review and interview as method to collect all the available datas. Data analysis consisted of multiple steps such as data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The conceptual framework used in this research is consisted of Issue Linkage concept, Global Value Chain (GVC) concept, and the Global Comodity Chain (GCC) concept.

This research deduced that Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement have not yet delivering optimal and equivalent result for the Indonesia, particularly in the sector which related to automotive industry. In the automotive sector, the USDFS scheme does not only make Indonesia suffer losses in the form of lower income due to exemption of import duties on a number of imported products and raw materials from Japan, but also because there are several decisions and policies that seem contradictory to the points of the initial goal of IJEPA cooperation for Indonesia, which has the potential risk to reduce and even hamper the purposes that being worked on by the MIDEK program, such as; encouraging capacity building program and improving the competitiveness of the domestic automotive manufacturing sector which also includes the increased number of local workers recruitment target, improving the quality of human resources and also science & technology transfer for the Indonesian side.

Keywords : *IJEPA, Automotive Industry, Capacity Building, Competitiveness Improvement, Contradictory, USDFS, MIDEK.*

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penjualan Mobil Baru di Asia Tenggara Periode 2012 – 2017	33
Tabel 2.2 Penjualan Mobil di Indonesia Periode Januari - Desember 2015	35
Tabel 2.3 Jumlah Produksi Mobil di Asia Tenggara Periode 2012 – 2017	37
Tabel 2.4 Tujuan dan Sasaran MIDEK bagi Sektor Industri Otomotif Indonesia	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor Daya Saing Industri Otomotif di Asia Tenggara	42
Gambar 2.2 Hubungan Antar Sektor dengan Driver Sektor MIDEK IJEPA	54
Gambar 3.1 Toyota Procurement System in ASEAN Country	75



DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 <i>Market Share</i> Industri Otomotif di Asia Tenggara Tahun 2015	34
Grafik 2.2 Perbandingan Total Produksi Mobil vs Total Penjualan Mobil di Thailand dan Indonesia Tahun 2012 – 2017	38
Grafik 2.3 Data Jumlah Produksi dan Jumlah Penjualan Mobil di Negara ASEAN Tahun 2012	46
Grafik 2.4 Data Nilai Impor Indonesia dari Jepang Sebelum dan Pasca IJEPA	55
Grafik 2.5 Neraca Perdagangan Indonesia – Jepang	56
Grafik 2.6 Presentase Impor USDFS Berdasarkan Sektor	60
Grafik 2.7 Nilai Bea Masuk yang Hilang dari Pemanfaatan USDFS	61
Grafik 3.1 <i>Global Value Chain Participation Index</i>	82
Grafik 3.2 Persentase Nilai Tambah Luar Negeri Dalam Ekspor	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Fact Sheet <i>Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement</i> (IJEPA)	123
Lampiran 2	: Artikel Publikasi “ <i>Rapid Penetration Into The Emerging Markets – The Toyota Way</i> ”	131
Lampiran 3	: Siaran Pers Kementerian Perdagangan RI “Tingkatkan Kontribusi Ekspor Otomotif, Kemendag Dukung Toyota Ekspor CKD”	135
Lampiran 4	: Siaran Pers Badan Koordinasi Penanaman Modal “Dua Investor Jepang Segera Ekspansi US\$ 54,5 Juta”	137
Lampiran 5	: APEC MRT Meeting 2013: Pertemuan Bilateral Menteri Perdagangan RI dengan Menteri Ekonomi, Perdagangan dan Industri Jepang	139



DAFTAR ISTILAH

Absolute Gain	= Keunggulan absolut
Adjustment	= Penyesuaian
Advance	= Suatu tindakan atau perbuatan yang lebih maju
Agreement	= Kesepakatan atau persetujuan antara 2 pihak atau lebih
Akumulasi	= Pengumpulan jumlah secara total
Asimetris	= Tidak simetris atau tidak proposional
Automaker	= Produsen pembuat mobil
Backward Participation	= Nilai impor suatu negara dalam keseluruhan nilai ekspor
Bargaining Position	= Posisi tawar – menawar dalam negosiasi
Bilateral	= Hubungan yang melibatkan dua negara
Brand	= identitas suatu perusahaan pada produk yang dimiliki untuk membedakan dengan produk perusahaan lainnya
Capable	= Sanggup atau mampu
Capacity Building	= Peningkatan kapasitas
Common Interest	= Minat bersama
Completely Knock-Down	= Mobil yang di rakit /dibuat di dalam negeri
Completely Built-Up	= Mobil yang di impor secara utuh dari luar negeri
Configurable	= Dapat di sesuaikan dengan keperluan yang ada.
Conformance Test	= Tes Uji Standar Kelayakan
Cooperative Trinity	= Konsep kerjasama Jepang yang terdiri dari perdagangan, investasi dan kerjasama ekonomi
Defisit	= Kekurangan
Demand	= Permintaan

Deterrence Instrument	= Alat penggertak atau alat pemaksa
Domestic Value Added	= Selisih yang terdapat antara harga jual produk jadi dan harga beli bahan baku dalam menghasilkan suatu produk
Domestik	= Dalam negeri atau lokal
Driver Sector	= Sektor penggerak
Efisien	= Ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu sehingga tidak membuang tenaga / waktu / biaya
Ekspor	= Pengiriman barang ke luar negeri
Entry – Level	= Segmentasi produk tingkat bawah / dasar (klasifikasi atau kelas produk paling murah)
Equal	= Seimbang atau Sepadan
Established	= Mapan atau telah teruji
Fluktuasi	= Kondisi yang terus mengalami perubahan berupa peningkatan dan penurunan
Foreign Value Added	= Kontribusi nilai tambah dari industri luar negeri terhadap suatu produk ekspor tertentu
Forward Participation	= Besarnya nilai input dari industri dalam negeri dalam keseluruhan nilai ekspor
Fundamental	= Mendasar
Gap	= Celah atau kerenggangan
General Review	= Tinjauan umum atau suatu proses peninjauan ulang.
Gimmick	= Strategi pemasaran suatu produk untuk meningkatkan daya tarik
Grade	= Tingkatan kelas atau klasifikasi
Hakikat	= Intisari atau substansi

Highlight	= Sorotan atau fokus utama
Hilir	= Bagian paling awal atau permulaan
Hulu	= Bagian paling akhir atau penutup
Image	= Citra atau gambaran yang ingin diciptakan di dalam benak atau perspektif dari pihak lain
Implementasi	= Penerapan atau Pelaksanaan
Impor	= Pemasukan barang atau hal lain dari luar negeri
Independen	= Mandiri atau tidak ketergantungan dengan pihak lain
Infrastruktur	= Prasarana pendukung suatu aktivitas tertentu
Insentif	= Potongan dana atau biaya yang digunakan dengan tujuan untuk menjadi suatu pemicu atau perangsang
Insufficiency	= Ketidacukupan atau belum sanggup
Interdependensi	= Ketergantungan dengan pihak lain
Intermediate Goods	= Barang setengah jadi
Issue Linkage	= Penghubungan topik permasalahan
Komersialisasi Teknologi	= Transfer Teknologi
Komparatif	= Yang dapat atau bisa dibandingkan
Kompensasi	= Ganti rugi atau penebusan
Koneksi	= Hubungan yang dapat melancarkan suatu urusan
Konkret	= Nyata
Konten	= Isi atau substansi
Kontradiktif	= Bertentangan atau berlawanan
Liberalisasi	= Pembebasan atau pembukaan
Linkee	= Pihak yang menerima penawaran kompensasi di dalam <i>Issue Linkage</i>

Linker	= Pihak yang memberikan penawaran kompensasi di dalam <i>Issue Linkage</i>
Majemuk	= Bersifat banyak atau beragam
Manufaktur	= Perakitan
Market Leader	= Pihak yang menjadi pemimpin pasar
Market Share	= Pangsa pasar dalam persentase
Masif	= Sangat besar
Multi-Nasional	= Melibatkan banyak negara (lebih dari dua negara)
Mutual Dependence	= Saling ketergantungan antara kedua belah pihak
National Interest	= Kepentingan yang dimiliki oleh suatu negara
Nihon Kōgyō Kikaku	= Standar Industri Jepang
Noticeable Impact	= Dampak yang berarti atau memiliki hasil yang kentara
Orientasi	= Tujuan atau arah
Outcome	= Hasil yang didapatkan atau hasil yang diterima
Overlapping	= Tumpang tindih atau saling menimpa
Parameter	= Suatu tolak ukur atau indikator
Partnership	= Hubungan kerjasama
Pasar Bebas	= Pasar negara yang tidak memiliki hambatan pajak
Perspektif	= Sudut pandang
Preferensi	= Kecenderungan atau cara yang lebih disenangi
Premium	= Produk mewah atau berkualitas tinggi
Prioritas	= Hal yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain
Rantai Nilai	= Rangkaian kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa
Reduksi	= Pengurangan atau pembatasan

Relative Gain	= Tindakan negara yang berkaitan dengan keseimbangan kekuasaan tanpa mempertimbangkan kekuatan ekonomi dari pihak lain yang turut terlibat
Requirement	= Persyaratan atau kualifikasi
Resiprokal	= Timbal balik atau saling berbalasan
Revitalisasi	= Suatu proses atau perbuatan untuk menghidupkan dan memberdayakan kembali sesuatu hal
Rivarly	= Persaingan
Signifikansi	= Kepentingan
Skema	= Kerangka atau denah
Stimulasi	= Mendorong atau merangsang
Supplier	= Penyedia barang atau jasa
Tariff	= Hambatan berupa pajak masuk pada pasar suatu negara
Training	= Pelatihan atau penataran
Trans-Nasional	= Aktivitas atau kegiatan yang melintasi batas negara
Welfare	= Kesejahteraan atau kemakmuran

DAFTAR SINGKATAN

AAF	= <i>Asean Automotive Federation</i>
API	= <i>Asosiasi Pengelasan Indonesia</i>
ASEAN	= <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ATIGA	= <i>ASEAN Trade in Goods Agreement</i>
BKF	= <i>Badan Kebijakan Fiskal</i>
BM	= <i>Bea Masuk</i>
BMDTP	= <i>Bea Masuk Ditanggung Pemerintah</i>
BPS	= <i>Badan Pusat Statistik</i>
CBU	= <i>Completely Built-Up</i>
CKD	= <i>Completely Knock-Down</i>
EPA	= <i>Economic Partnership Agreement</i>
FTA	= <i>Free Trade Agreement</i>
GAIKINDO	= <i>Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia</i>
GVC	= <i>Global Value Chain</i>
GVCPI	= <i>Global Value Chain Participation Index</i>
IJEPA	= <i>Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement</i>
IKD	= <i>In-Complete Knockdown</i>
IKM	= <i>Industri Kecil dan Menengah</i>
IPTEK	= <i>Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</i>
IMV	= <i>Innovative International Multi-Purpose Vehicle</i>
JICA	= <i>Japan International Cooperation Agency</i>
JIS	= <i>Japan Industrial Standard</i>
JSG	= <i>Joint Study Group</i>
JWES	= <i>Japan Welding Engineer Society</i>

Kemenkeu	= Kementerian Keuangan
Kemenperin	= Kementerian Perindustrian
Litbang	= Penelitian dan Pengembangan
LKPP	= Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah
MFN	= <i>Most Favored Nation</i>
MIDEC	= <i>Manufacturing Industrial Development Center</i>
MNC	= <i>Multi-National Cooperation</i>
MPV	= <i>Multi Purpose Vehicle</i>
ODA	= <i>Official Developmental Assistance</i>
OECD	= <i>Organisation for Economic Cooperation and Development</i>
P3DN	= Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri
PMA	= Penanaman Modal Asing
PMK	= Peraturan Menteri Keuangan
PPnBM	= Pajak Penjualan Barang Mewah
PTA	= <i>Preferential Trade Agreement</i>
R & D	= <i>Research and Development</i>
RoO	= <i>Rule of Origin</i>
RTA	= <i>Regional Trade Agreement</i>
SDM	= Sumber Daya Manusia
SNI	= Standar Nasional Indonesia
SSC	= <i>Steel Service Center</i>
SUV	= <i>Sport Utility Vehicle</i>
TKDN	= Tingkat Komponen Dalam Negeri
USDFS	= <i>User Specific Duty Free Scheme</i>
WTO	= <i>World Trade Organization</i>

PERNYATAAN SKRIPSI OTENTIK

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya:

Nama : Bimo Satrio Kusumo Murtono
NIM : D0414012
Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: ***Evaluasi Dari Implementasi Indonesian - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Sektor Industri Otomotif Indonesia***, adalah karya penelitian otentik saya sendiri, yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun di muat dalam artikel di Jurnal maupun di surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini -selain pendapat saya sendiri- telah mencantumkan sumbernya secara lengkap dan bertanggung jawab serta ditulis dalam catatan akhir (*end-note*). Seluruh sumber referensi telah ditulis dan dimasukkan di dalam daftar pustaka.

Apabila kelak dikemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, dan karya skripsi saya tidak otentik, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sampai pencabutan gelar yang saya peroleh berkat skripsi ini.

Surakarta, 11 Febuari 2019

Yang menyatakan,

Bimo Satrio Kusumo Murtono

NIM. D0414012

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Tim Penguji	iii
Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Istilah	xiii
Daftar Singkatan	xviii
Surat Pernyataan Skripsi Otentik	xx
Daftar Isi	xxi
 BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat	11
D. Studi Literatur	12
E. Kerangka Konseptual	15

F. Kerangka Pemikiran	24
G. Metode Penelitian	26
BAB II Penyajian Data	
A. Industri Otomotif Jepang di Pasar Otomotif Indonesia	32
B. Sektor Industri Otomotif dalam <i>Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement</i>	41
C. Upaya Pembangunan Kapasitas Industri Otomotif di Indonesia Melalui Program MIDEK dan Skema USDFS	51
BAB III Pembahasan	
A. Kepentingan Pihak Jepang dalam <i>Global Commodity Chain (GCC)</i> Sektor Industri Otomotif Melalui Kerjasama IJEPA	73
B. Kepentingan Pihak Jepang dan Indonesia dalam <i>Global Value Chain (GVC)</i> Industri Otomotif melalui Kerjasama IJEPA	80
C. Evaluasi Keputusan Pemerintah Indonesia untuk Terlibat di dalam IJEPA Terkait Pengaruhnya Terhadap Sektor otomotif Indonesia	89
BAB IV	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	111
Daftar Pustaka	115
Lampiran	123